

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” sebagai berikut:

1. **Dewi Ayou Masrurroh dan Ade Sofyan Mulazid (2017)**

Tujuan utama peneliti ini adalah untuk menganalisis pengaruh *size* perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengambilan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Regresi Data Panel*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *size* bank terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa tingkat perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil serta perusahaan yang

lebih besar akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan berupa media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mendalami variabel ukuran perusahaan, sampel yang akan menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian yang akan dilakukan mengurangi variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR) pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*).

2. Rina Trisnawati (2012)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan managerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian sebanyak 5 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dan *decomposition analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank

syariah di Indonesia dengan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mendalami variabel *corporate social responsibility* (CSR) atau disebut dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, sampel yang akan menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian yang akan dilakukan menambah variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran dewan komisaris (UDK) dan kepemilikan manajerial (KM) pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data menggunakan *content analysis*, *decomposition analysis*, dan analisis regresi berganda.

3. Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pengungkapan tanggungjawab sosial bank syariah di Indonesia berdasarkan pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Sampel dalam penelitian ini adalah tujuh bank syariah di Indonesia, yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Panin Bank Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan pemilihan bank-bank yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada *official website*-nya.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi) dengan metode skoring berdasarkan ISR indeks yang terdiri dari 6 indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi yang dikembangkan menjadi 50 item pernyataan, sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skoring perbandingan pengungkapan tanggungjawab sosial dari ketujuh bank yang menjadi sampel penelitian berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perbankan syariah terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 73% dan Panin Bank Syariah memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu sebesar 41%. Tingkat pengungkapan lainnya yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 71%, Bank Mega Syariah sebesar 56%, BCA Syariah sebesar 51%, Bank Syariah Bukopin sebesar 49%, dan BRI Syariah sebesar 46%.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mendalami variabel *corporate social responsibility* (CSR) atau disebut dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, sampel yang akan menjadi objek penelitian adalah Bank

Umum Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data *content analysis* (analisis isi) dengan metode skoring.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah Bank Umum Syariah yang akan diteliti yakni tujuh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

4. Amalia Imroatul Azizah dan M. Nur A. Birton (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah analisis data deskriptif komparatif dengan menggunakan *checklist (content analysis)*. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR indeks Bank Umum Syariah selama periode 2011-2013 mengalami perbaikan terus menerus (positif).

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dengan jumlah 11 BUS.

Perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah terdapat tiga tema pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*) diantaranya, tema keuangan dan investasi, tema masyarakat serta tema tata kelola perusahaan.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Dewi Ayou Masrurroh dan Ade Sofyan Mulazid	Rina Trisnawati	Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J	Amalia Imroatul Azizah dan M. Nur A. Birton	Yasmin Puspitasari
Judul	Analisa Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Financing Deposit Ratio</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015.	Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks.	Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah di Indonesia.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh <i>size</i> perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia.	Untuk Membandingkan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Pada Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Untuk mengetahui pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Bank Umum Syariah.

Keterangan	Dewi Ayou Masrurroh dan Ade Sofyan Mulazid	Rina Trisnawati	Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J	Amalia Imroatul Azizah dan M. Nur A. Birton	Yasmin Puspitasari
Sampel penelitian	BNI Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, Mandiri Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Panin Syariah, Bukopin Syariah, Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia.	5 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Bukopin Syariah.	7 Bank Umum Syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Panin Bank Syariah dan Bank Syariah Bukopin.	PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega, PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BNI Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Panin Bank Syariah dan PT. Bank MayBank Syariah.	PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Panin Bank Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank MayBank Syariah dan PT. Bank Jabar Banten Syariah.
Periode Penelitian	2017	2012	2013	2015	2018
Teknik Analisis	Analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data <i>cross section</i> dan deret waktu (<i>time series</i>)	Analisis data menggunakan <i>content analysis</i> dan <i>decomposition analysis</i>	Analisis dengan menggunakan <i>content analysis</i> (analisis isi)	Analisis data deskriptif komparatif dengan menggunakan <i>checklist (content analysis)</i>	Analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda (<i>Multiple Regression</i>)

Keterangan	Dewi Ayou Masrurroh dan Ade Sofyan Mulazid	Rina Trisnawati	Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J	Amalia Imroatul Azizah dan M. Nur A. Birton	Yasmin Puspitasari
Variabel Dependen	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Perbankan Syariah di Indonesia.	<i>Islamic Social Reporting Indeks</i> .	Bank Syariah di Indonesia.	Bank Umum Syariah di Indonesia.
Variabel Independen	Size Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia.	Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan yang terdiri dari Size Bank, CAR, NPF, ROA, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> • Size Bank berpengaruh positif dan ROA berpengaruh negatif terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bahwa konvergensi indeks GRI dan ISR harus dilakukan untuk indicator seperti tenaga kerja, pemerintah, ekonomi dan tanggung jawab terhadap produk dan jasa • Pengukuran CSR yang baru menghasilkan 90 item 	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 73%. • Panin Bank Syariah memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu sebesar 41%. • Bank Syariah Mandiri sebesar 71%. • Bank Mega Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan ISR Indeks bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2013 mengalami perbaikan terus menerus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> • Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social</i>

	<p>pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Capital Adequacy Ratio, <i>Non Performing Financing</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015 	<p>pengukuran dengan 10 indikator dengan hasil ini memberikan signifikan pada pengungkapan CSR khususnya untuk industry perbankan di Indonesia</p>	<p>sebesar 56%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • BCA Syariah sebesar 51%. • Bank Syariah Bukopin sebesar 49%. • BRI Syariah sebesar 46%. 		<p><i>Responsibility</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Dewi Ayou Masruroh dan Ade Sofyan Mulazid (2017), Rina Trisnawati (2012), Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J (2013), Amalia Imroatul Azizah dan M. Nur A. Birton (2015), Yasmin Puspitasari (2019)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar untuk mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah konsep dasar tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan serta indikator-indikator yang terkait mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk suka rela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya serta interaksi dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Kurnianingsih, 2013). Menurut Dewi & Ade (2017) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu peran aktif dan kontribusi perusahaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Bagi perusahaan yang konsisten menerapkan CSR dalam aktivitasnya dengan jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari *stakeholder*, dengan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara perusahaan yang menerapkan CSR dalam aktivitas usahanya dengan apresiasi masyarakat.

Allah S.W.T berfirman dalam Surat Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Tafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berupaya dalam mensejahterahkan semua aspek kehidupan seorang muslim

dengan ajaran agama Islam, sehingga sistem keuangan dan perbankan Islam mampu memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan ekonomi dan lingkungan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban suatu organisasi diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta mempertimbangkan kepentingan yang sejalan dengan hukum. Adanya penetapan dan norma-norma perilaku dapat berintegritas dengan organisasi secara menyeluruh. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di suatu perusahaan harus dilakukan, karena sudah menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan dalam bisnisnya. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan dengan faktor keuangan seperti halnya keuntungan atau dividen melainkan juga harus berdasarkan dampak sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Ginting, 2007).

Daftar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar pengungkapan yang berjumlah 41 indeks berdasarkan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR).

Corporate Social Responsibility (CSR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

n_j : jumlah item perusahaan, $n \leq 41$

X_{ij} : pemberian skor 1 = jika item I (index) diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menentukan skor pengungkapan CSR Bank Umum Syariah berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* yang sering digunakan adalah indeks yang dibuat oleh Othman dkk, (2009) yang merupakan sebuah pengembangan model *Islamic Social Reporting* yang digagas oleh Haniffa (2002). Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yaitu Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat dan Lingkungan Hidup. Berikut ini penjelasan mengenai kelima tema yang dibuat oleh Haniffa (2002):

A. Keuangan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal dan haram, serta wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung riba, *gharar* dijelaskan dalam Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah ayat 275-279 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (2:275) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (2:276) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (2:277) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (2:278) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْجُزْءُ مِمَّا رُءِوسُ أَمْوَالِكُمْ ۗ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (2:279)

Artinya: “275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Ayat diatas menjelaskan mengenai riba yang dilarang oleh Allah SWT, Allah mengabarkan tentang orang-orang yang memakan hasil riba, jeleknya akibat yang mereka rasakan, dan kesulitan yang akan mereka hadapi kelak di kemudian hari. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban untuk perbankan yang berbasis syariah menjauhi semua hal yang berdampak pada transaksi riba atau bunga sehingga semua yang terlibat dalam transaksi atau bermuamalah akan mendapatkan keberkahan dan demi kemaslahatan

bersama.

B. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Othman dkk, (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.

Salah satu penjelasan dalam Al-Qur'an bahwa kita seharusnya mengkonsumsi sesuatu yang halal, hal ini juga berlaku untuk produk yang dipasarkan oleh perbankan syariah harus halal secara proses dan penyalurannya seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

C. Karyawan (*Employees*)

Dalam *Islamic Social Reporting*, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika, amanah dan keadilan. Haniffa, (2002) dan Othman & Thani, (2010) menyatakan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil

dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi tersebut di antaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan dan pendidikan serta pelatihan karyawan.

Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa seseorang harus bersifat “amanah” terutama dalam hal pekerjaan yaitu QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

D. Masyarakat (*Society Theme*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan adil. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dilingkungan masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Hal itu mengimplikasikan bahwa sebenarnya Islam sangat menjunjung tinggi kebutuhan *ummah* (masyarakat) diatas kebutuhan individu. Bentuk saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf ,dan qardul hasan (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan), seperti yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah 271 sebagai berikut:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan (Haniffa, 2002). Beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman dkk. (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagimasyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

A. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan bumi beserta isinya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41-42 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ. قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ.

Artinya: 41. “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan

yang benar)". 42."Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Dengan kata lain, perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang merusak dan membahayakan lingkungan (Othman & Thani, 2010). Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan (Haniffa, 2002); (Othman dkk., 2009); (Haniffa & Cooke, 2002); (Haniffa & Hudaib, 2007); (Haniffa & Hudaib, 2002).

B. Tata Kelola Perusahaan

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep *khilafah*.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: "Ingatlah! Ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Corporate governance bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati peraturan yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.

Selanjutnya, item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dicantumkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah dibandingkan dengan keenam tema indeks ISR di atas dengan cara skoring.

Berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan yang sama sekali terkait dengan item tersebut.
2. Nilai 1 jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut.

Penelitian ini menggunakan cara pengukuran yang dikembangkan oleh Haniffa (2002). Cara pengukuran *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

TABEL 2.2
CARA MENGUKUR *ISLAMIC REPORTING INDEX*

A	TEMA KEUANGAN DAN INVESTASI
1	Aktivitas riba <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi aktivitas yang mengandung riba • % dari profit
2	Gharar <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar • % dari profit
3	Zakat <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan • Sumber zakat • Jumlah zakat • Penerima zakat • Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi <i>insolvent clients</i> • Besarnya biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran • Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran

	oleh <i>insolvents clients</i>
B	TEMA PRODUK DAN JASA
5	Status halal atau syariah dalam produk
6	Pengembangan produk
7	Peningkatan pelayanan
C	TEMA KARYAWAN
8	Karakteristik pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah jam kerja dan hari libur • Remunerasi • Rasio gaji • Komposisi karyawan berdasarkan kriteria tertentu
9	Pendidikan dan pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan • Membangun program dan jenjang karir karyawan • Strategi retensi karyawan • Persentase karyawan yang menerima pengembangan karir
10	Kesehatan dan keselamatan kerja
11	Perekrutan karyawan
D	TEMA MASYARAKAT
12	Shadaqah/Donasi/Sumbangan
13	Wakaf
14	Qardul Hassan
15	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Pendirian sekolah • Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial atau non finansial • Beasiswa
16	Bantuan kesehatan
17	Pemberdayaan ekonomi
18	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
19	Pembangunan atau renovasi masjid
20	Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng dan lain-lain)
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi dan lain-lain
E	LINGKUNGAN HIDUP
22	Kampanye <i>go green</i>
23	Konservasi lingkungan

24	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
25	Audit lingkungan
26	Kebijakan manajemen lingkungan
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN
27	Profil dan strategi organisasi
28	Struktur organisasi
29	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
30	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
31	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
32	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
33	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpun dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
34	Penanganan benturan kepentingan
35	Penerapan fungsi kepatuhan Bank
36	Penerapan fungsi audit intern
37	Penerapan fungsi audit ekstern
38	Batas maksimum penyaluran dana
39	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
40	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
41	Etika Perusahaan

Sumber: Data diolah dari Fauziah Khusnul (2013)

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kurnianingsih, 2013). Dalam hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi, maka perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, maka para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*”

kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut (Trisnawati R, 2012).

Dalam perusahaan yang mendapatkan profit atau keuntungan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan kebijakan-kebijakan, maka perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan guna mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan pada publik (Widiawati & Raharja, 2012). Tujuan penggunaan rasio *Return on Asset* (ROA) pada profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu: pertama, mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Kedua, menilai perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Ketiga, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan keempat, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri (Rena, 2012).

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva tertentu atau rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan (Agus, 2011). Dengan adanya rasio tersebut pengaruh hubungan yang signifikan antara ROA dengan *Corporate Social Responsibility* memiliki tingkat yang tinggi, maka perusahaan akan memilih dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan akan tinggi (Ramadhani, 2016). *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara

pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak dan zakat terhadap total aset.

ROA dihitung berdasarkan SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya entitas bisnis, maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan (Amran & Devi, 2008). Dalam suatu ukuran perusahaan terdapat variabel yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pengungkapan yang dilakukan perbankan dalam laporan tahunannya. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank tersebut, maka akan semakin besar tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan (Sembiring, 2005).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, karena semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Trisnawati, Nursiam, & Mujiyati., 2014). Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan dengan menjumlah total aset atau total aktiva pada perusahaan. Total aset yang dimaksud, seperti aktiva tetap, tidak berwujud, jumlah tenaga kerja, dan volume penjualan.

Total aset pada perusahaan selanjutnya diproksikan dengan menggunakan *natural log* (Ln) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi yang berlebih.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots \dots \dots (2)$$

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa dalam lingkungan sosial memerlukan manajemen yang baik, karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar tingkat pengungkapan informasi sosialnya (Kurnianingsih, 2013). Adanya rasio ROA pengaruh hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* memiliki tingkat yang tinggi, maka perusahaan akan memilih dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan akan tinggi (Agus, 2011).

Sebaliknya, hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan negatif karena Bank Umum Syariah merasa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Bank syariah

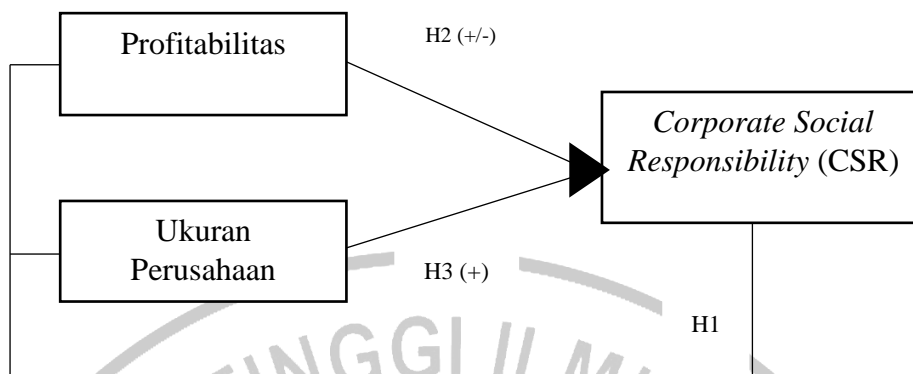
tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang laporan keuangan (Sembiring, 2005).

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu pada Bank Umum Syariah. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat. Memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta mendapat perhatian dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar tersebut mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya (Kurnianingsih, 2013). Besar atau kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset pada perusahaan. Ukuran tersebut dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan tahunan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank tersebut, maka akan semakin besar tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan (Sembiring, 2005).

Menurut Trisnawati (2014) menyatakan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, karena semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

2.3 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- H2: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- H3: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.